

## Peran Deiksis Dalam Tindak Ilokusi Ekspresif Tuturan Tokoh Sentral Film *The Menu* (2022)

**Amelia Ilmi Septiana**

Universitas Pakuan, Indonesia

Email: camellia.elia09@gmail.com

**Abstract:** This research aims to analyze the functions of expressive illocutionary acts and to identify the types and functions of deixis in the utterances of the central characters in the film *The Menu* (2022), as well as to examine how deixis is used to clarify the meaning of expressive illocutionary acts through its referents. The method employed is descriptive qualitative with note-taking techniques. This research focuses on expressive illocutionary acts containing deixis from three central characters, Margot as the protagonist, Chef Slowik as the antagonist, and Tyler as the tritagonist. The data consist of 23 expressive utterances containing 35 instances of deixis. The results show that the central characters use various expressive functions such as praising, apologizing, expressing liking, complimenting, criticizing, dislike, complaining, expressing hatred, thanking, and greeting. Among these functions, criticizing and apologizing are the most commonly used, because they are often used to show disagreement, rejection, or guilt. Furthermore, five types of deixis were found which are person, place, time, discourse, and social deixis. Person deixis was the most dominant, as it clarified the subject or person referred to in expressing feelings. The role of deixis in expressive illocutionary acts helps the central characters convey and clarify the attitudes they aim to express, through indicating who is involved, when, and where the event takes place, making the utterances easier for the audience to understand.

**Keywords:** Deixis, Expressive illocutionary acts, Pragmatics

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fungsi yang terdapat dalam tindak ilokusi jenis ekspresif dan mengidentifikasi jenis dan fungsi deiksis dalam tuturan tokoh sentral pada film *The Menu* (2022), serta menganalisis bagaimana deiksis tersebut digunakan untuk memperjelas maksud tindak ilokusi ekspresif melalui acuannya. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik simak dan catat. Penelitian ini berfokus pada tindak ilokusi ekspresif yang mengandung deiksis dari tiga tokoh sentral yaitu Margot sebagai protagonis, Chef Slowik sebagai antagonis, dan Tyler sebagai tritagonis. Data penelitian mencakup 23 tuturan ekspresif yang mengandung 35 data deiksis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh sentral menggunakan berbagai fungsi ekspresif, di antaranya menyanjung, meminta maaf, menyukai, memuji, mengkritik, ketidaksukaan, mengeluh, mengungkapkan kebencian, mengucapkan terima kasih, dan menyambut. Dari seluruh fungsi tersebut, yang paling dominan adalah mengkritik dan meminta maaf karena sering digunakan untuk mengekspresikan ketidaksetujuan, penolakan, maupun rasa bersalah. Selain itu, ditemukan lima jenis deiksis, yaitu persona, tempat, waktu, wacana, dan sosial. Deiksis persona menjadi yang paling dominan karena memperjelas subjek yang menjadi acuan perasaan yang diungkapkan. Peran deiksis dalam tindak ilokusi ekspresif membantu tokoh sentral dalam menyampaikan serta memperjelas sikap yang ingin ditunjukkan melalui siapa yang terlibat, kapan, dan di mana peristiwa terjadi sehingga tuturan lebih mudah dipahami penonton.

**Kata Kunci:** Deiksis, Pragmatik, Tindak ilokusi ekspresif

### PENDAHULUAN

Film merupakan media penyampaian visual yang melibatkan gambar bergerak dan suara. Film memiliki elemen seperti gambar, suara, musik, dan dialog yang diproses dan disajikan dalam format digital. Film sebagai salah satu bentuk media masa yang semakin populer tidak terlepas dari komunikasi. Komunikasi menjadi salah satu kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial untuk berinteraksi, komunikasi juga sejenis informasi, gagasan, serta ide dari satu orang ke orang lainnya. Menurut Baran (dalam Asri, 2020: 74) film dianggap sebagai media komunikasi massa yang efektif untuk menjangkau khalayak, berkat sifatnya yang audio visual. Dengan begitu film dapat menyampaikan banyak cerita dalam waktu yang

singkat serta ketika menonton film, penonton seolah-olah diajak menembus ruang dan waktu, menyaksikan berbagai kehidupan, dan bahkan dapat terpengaruh oleh pesan yang disampaikan. Sebagai media komunikasi massa, film juga mengandung unsur komunikasi yang dapat dilihat dari dialog antar tokoh yang membangun alur cerita dan menciptakan interaksi. Dalam komunikasi, pembicara menggunakan bahasa yang dapat dimengerti oleh pendengar sehingga dapat tersampaikannya informasi dengan baik.

Sehubungan dengan itu, pembahasan mengenai komunikasi tidak terlepas dari kajian pragmatik. Pragmatik adalah salah satu cabang dari linguistik yang berfokus mempelajari bahasa dalam konteks penggunaannya. Menurut Marni, Adrias, & Tiawati (2021: 28) pragmatik adalah kajian tentang makna tuturan, bukan pada makna harfiah atau alami dari ujaran tersebut. Tuturan yang dimaksud merupakan unit pragmatik yang merujuk pada bagian ujaran yang mempunyai fungsi komunikatif dan tindak tutur sebagai unit terkecil dalam komunikasi (Arma & Katubi, 2022: 22). Dapat dikatakan bahwa pragmatik mengkaji bahasa tidak sekadar dari strukturnya, melainkan bagaimana bahasa salah satunya yaitu tindak tutur digunakan untuk berkomunikasi secara fungsional tergantung pada konteks. Tindak tutur merupakan salah satu kajian dalam ilmu pragmatik yang mengkaji bagaimana bahasa digunakan dalam konteks komunikasi. Tindak tutur merupakan penutur menuturkan ungkapan dalam bahasa tertentu kepada mitra tutur dalam konteks tuturan. Austin (dalam Marni *et al.*, 2021: 61) mengemukakan tindak tutur menjadi tiga bagian yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Tindak lokusi adalah tindakan mengucapkan sesuatu yang sesuai dengan makna dalam kamus dan sesuai dengan kaidah sintaksisnya. Tindak ilokusi adalah tindakan yang mengandung maksud. Lalu, tindak perlokusi adalah tindakan yang dimaksudkan untuk memengaruhi mitra tutur atau sebagai akibat dari tuturan.

Penelitian ini merujuk pada jenis tindak ilokusi menurut Searle (dalam Marni *et al.*, 2021: 63) yang mencakup, (1) representatif, (2) direktif, (3) komisif, (4) ekspresif, (5) deklaratif. Dari kelima jenis tersebut, penelitian ini berfokus pada tindak ilokusi ekspresif yang mencerminkan perasaan penutur. Menurut Yule (dalam Rahayu, Arifin & Ariani, 2018) tindak ekspresif adalah jenis tindakan ilokusi yang menyatakan apa yang dirasakan oleh penutur. Mencakup fungsi kegembiraan, kesulitan, kesukaan, kebencian, meminta maaf, mengeluh, menyalahkan, memuji, mengkritik, ketidaksukaan, berbelasungkawa, meminta maaf, dan berterima kasih. Dalam berkomunikasi, mengungkapkan perasaan melalui fungsi-fungsi tersebut sangatlah penting karena membantu penutur menyampaikan reaksi atau evaluasi mengenai situasi kepada mitra tutur secara jelas.

Selain tindak tutur ilokusi, kajian pragmatik lainnya yang tidak jarang penutur gunakan yaitu kata-kata yang berbeda untuk diucapkan yang mengacu pada orang, tempat, waktu tertentu, sosial serta wacana. Kata kata tersebut disebut sebagai deiksos. Deiksos juga diartikan sebagai “petunjuk” melalui bahasa. Suhartono (2020: 11) menambahkan bahwa deiksos adalah penunjukan atau acuan melalui indeksikal (ungkapan deiktik) dengan acuan yang dapat berubah, berpindah, atau berganti-ganti. Dalam hal ini untuk memahami kata-kata

yang menunjukkan deiksis tergantung pada si penutur dan mitra tutur yang memiliki pemahaman konteks yang sama (Suhartono, 2020: 134). Menurut Yule (2020: 152), sejumlah kata yang sering digunakan dalam bahasa, seperti *you*, *I*, dan *here*, tidak memiliki arti yang pasti tanpa adanya konteks situasi. Sehingga dapat dinyatakan bahwa konteks sangat dibutuhkan dalam deiksis agar komunikasi dapat dimengerti oleh penutur dan mitra tutur dan berlangsung dengan lancar. Yule (2020: 152) membagi deiksis menjadi tiga yaitu, person deixis, spatial deixis, dan temporal deixis. Sementara itu, Levinson (dalam Anandra *et al.*, 2022: 554) membagi deiksis menjadi lima jenis yaitu deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial. Jika pendapat mereka digabungkan maka terdapat lima jenis deiksis.

Objek dalam penelitian ini adalah Film *The Menu* yang disutradarai Mark Mylod dan ditulis Seth Reiss serta Will Tracy dirilis pada tahun 2022 dengan genre thriller horor dan dark comedy, menceritakan tentang pasangan Margot (Anya Taylor-Joy) sebagai protagonis dan Tyler (Nicholas Hoult) sebagai antagonis yang berkunjung ke restoran mewah Hawthorne di pulau terpencil, dipimpin oleh Chef Julian Slowik (Ralph Fiennes) sebagai antagonis. Di balik suasana yang tampak serba terorganisir, Margot mulai menyadari adanya kejanggalan dalam acara makan malam yang disiapkan Slowik. Keunggulan film ini terletak pada penggambaran tokoh sentral yang berperan penting membangun jalannya cerita, Ketiga tokoh sentral yaitu Margot, Chef Slowik, dan Tyler masing-masing mewakili simbolisme yang berbeda dalam film ini. Hal ini merujuk pada salah satu ulasan Makki (2023) yang mengemukakan bahwa para tokoh film *The Menu* memiliki simbolisme seperti, Chef Slowik digambarkan sebagai koki terkenal dunia yang frustrasi karena harus melayani tamu-tamu kaya dengan nilai moral yang buruk, Tyler merepresentasikan konsumerisme dan obsesi berlebihan, sedangkan Margot melambangkan kesederhanaan yang memungkinkannya bertahan dan keluar dari rencana Chef Slowik. Berdasarkan perbedaan tersebut menjadikan film *The Menu* layak dikaji lebih lanjut untuk memahami maksud yang ingin disampaikan para tokoh.

Berdasarkan dari pemahaman di atas mengenai tindak ilokusi ekspresif, deiksis, dan tokoh sentral dalam film *The Menu*, penelitian ini menjadi penting karena dalam komunikasi sering terjadi kebingungan bahkan ambiguitas makna. Fenomena tersebut dapat dianalisis melalui tindak tutur ilokusi ekspresif dan deiksis yang menjelaskan hubungan bahasa dengan konteks. Tak hanya dalam komunikasi sehari-hari, kedua aspek ini juga muncul dalam film. Dialog antar tokoh sering memuat tindak tutur ilokusi ekspresif yang berfungsi menyampaikan maksud tertentu sesuai yang ia rasakan, begitupun deiksis yang dapat menegaskan maksud sesuai konteks berupa siapa yang berbicara, kepada siapa, kapan, dan dalam situasi apa. Dengan demikian, analisis keduanya menjadi penting karena memperjelas maksud tuturan, mencegah kesalahpahaman, dan memudahkan penonton menangkap maksud yang disampaikan tokoh sentral dalam film *The Menu*.

Berdasarkan apa yang telah dijabarkan diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah (1) Fungsi tindak ilokusi ekspresif apa saja yang digunakan tokoh sentral dalam film

*The Menu* (2022)? (2) Bagaimana jenis dan fungsi deiksis digunakan untuk memperjelas maksud tindak ilokusi ekspresif melalui acuannya pada tuturan tokoh sentral dalam film *The Menu* (2022). Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini yaitu (1) Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan fungsi tindak ilokusi dari jenis ekspresif yang digunakan tokoh sentral dalam film *The Menu* (2022), serta (2) Mengidentifikasi dan menganalisis jenis dan fungsi deiksis untuk memperjelas maksud tindak ilokusi ekspresif melalui acuannya yang digunakan tokoh sentral dalam film *The Menu* (2022).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif diawali dengan pola pikir induktif, dengan pendekatan yang didasarkan pada observasi langsung dan partisipasi aktif dalam fenomena sosial (Harahap, 2020). Di sisi lain, penelitian deskriptif adalah metode yang mendeskripsikan hasil penelitian dengan tujuan memberikan deskripsi, penjelasan, dan validasi terhadap fenomena yang diteliti (Ramdhhan, 2021). Metode ini dipilih karena penelitian ini berfokus pada menghasilkan deskripsi fenomena linguistik berupa tindak ilokusi dan deiksis dalam tuturan tokoh sentral dalam film *The Menu*. Data dalam penelitian kualitatif berupa kata, kalimat, ungkapan naratif, dan gambar (Ramdhhan, 2021). Oleh karena itu, data untuk penelitian ini adalah tuturan bahasa Inggris tokoh sentral dalam film *The Menu*, yang mengandung tindak ilokusi dan deiksis merujuk pada teori Searle, Yule, dan Levinson, serta konteks dalam film tersebut.

Menurut Tersiana (2018: 74), sumber data adalah subjek yang menjadi sumber data. Dalam penelitian ini, sumber data primer adalah film *The Menu* dan transkripnya, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya. Data sekunder yang digunakan meliputi teori Searle tentang tindak tutur dan teori Yule dan Levinson tentang deiksis. Peneliti juga meninjau tesis dan jurnal yang relevan untuk mendukung analisis. Pengumpulan data dilakukan dengan menyimak tuturan para tokoh sentral dalam film dan mencatat bagian-bagian yang mengandung tindak ilokusi ekspresif dan deiksis berdasarkan teori-teori tersebut.

Selanjutnya, analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman (dalam Zulfirman, 2022), yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap reduksi, hanya tuturan yang mengandung tindak ilokusi ekspresif yang mengandung deiksis yang dipertahankan agar selaras dengan tujuan penelitian. Data yang terpilih kemudian disajikan dan diklasifikasikan menurut jenis tindak ilokusi ekspresif dan deiksis. Kemudian, data tersebut dianalisis untuk melihat bagaimana deiksis memperjelas maksud ekspresif, khususnya dalam tuturan Margot. Tahap terakhir melibatkan penarikan kesimpulan dan verifikasi data untuk memastikan analisis selaras dengan teori dan menjawab pertanyaan penelitian. Hasil penelitian disajikan secara informal, dengan deskripsi dalam kalimat yang mudah dipahami, dilengkapi dengan kutipan langsung dari transkrip film *The Menu* untuk memperkuat analisis (Mahsun, 2017).

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Analisis**Tabel 1. Rekapitulasi tindak ilokusi ekspresif tokoh sentral dalam film *The Menu*

<b>Jenis</b>	<b>Fungsi</b>	<b>Jumlah</b>
Ekspresif	kegembiraan	0
	kesukaan	1
	ketidaksukaan	2
	menyambut	1
	menyanjung	3
	mengeluh	3
	berterima kasih	1
	memberi selamat	0
	meminta maaf	4
	menyalahkan	0
	mengkritik	4
	kebencian	1
	memuji,	3
	berbelasungkawa	0
<b>Total</b>		<b>23</b>

**Sumber:** Tabel 1. Hasil analisis data primer film *The Menu* (2022)

**Tabel 1.** menunjukkan total 23 data tindak ilokusi ekspresif yang ditemukan pada tuturan tokoh sentral film *The Menu*. Mencakup fungsi meminta maaf 4 data dan mengkritik 4 data sebagai data terbanyak, menyanjung 3 data, mengeluh 3 data, memuji 3 data, ketidaksukaan 2 data, kesukaan 1 data, berterimakasih 1 data dan kebencian 1 data sebagai fungsi tersedikit. Sementara itu, tidak ditemukan fungsi kegembiraan, memberi selamat, menyalahkan dan berbelasungkawa.

Tabel 2. Rekapitulasi deiksis tokoh sentral dalam film *The Menu*

<b>No</b>	<b>Jenis Deiksis</b>	<b>Fungsi</b>	<b>Bentuk</b>	<b>Jumlah</b>
1	Deiksis Persona	Mengacu pada peran pembicara atau pendengar.	<i>I, me, you, your, he, guy</i>	18
2	Deiksis Tempat	Merujuk pada jarak atau lokasi berdasarkan posisi pembicara dan pendengar dalam sebuah tuturan.	<i>this</i>	2
3	Deiksis Waktu	Merujuk pada waktu suatu ujaran disampaikan oleh pembicara.	<i>now</i>	2

4	Deiksis Wacana	Merujuk referensi pada bagian tertentu dari wacana yang terkandung dalam ujaran.	<i>that, this</i>	8
5	Deiksis Sosial	Mengacu pada perbedaan status sosial atau hubungan sosial antara pembicara dan pendengar atau peserta lainnya.	<i>Baby, Chef, officer</i>	5
<b>Total</b>				<b>35</b>

**Sumber:** Tabel 2. Hasil analisis data primer film *The Menu* (2022)

**Tabel 2.** Menunjukkan total 35 data deiskis yang ditemukan pada tuturan tokoh sentral. Mencakup lima jenis, persona sebagai paling banyak 18 data, deiksis wacana 8 data, deiksis sosial 5 data, deiksis waktu 2 data dan deiksis tempat 2 data.

#### Data 1

*Margot: Aw, poor baby. Well, fuck those bitches. (00:04:33-00:04:46)*

Konteksnya, berlatar di dermaga pulau tempat restoran Hawthorne. Awalnya, Margot mengungkapkan bahwa suasana pada saat mereka turun dari kapal seperti suasana pesta prom. Tyler yang merupakan kekasih Margot merespons bahwa ia belum pernah datang ke pesta prom atau perpisahan sekolah karena tidak ada perempuan seperti Margot yang mau menerimanya. Tuturan “Aw, poor *baby*” termasuk dalam jenis ekspresif dengan fungsi menyanjung. Margot mengekspresikan rasa simpatinya dengan maksud menghibur Tyler yang tidak pernah pergi ke prom. Margot berupaya memperlihatkan hubungan mereka sebagai sepasang kekasih. Tuturan tersebut mengandung jenis deiksis sosial “*baby*”. Penggunaan deiksis tersebut dapat memperjelas maksud menyanjung yang diungkapkan Margot karena deiksis “*baby*” berfungsi sebagai panggilan sayang yang mengacu pada Tyler agar ia merasa dihargai oleh kekasihnya yaitu Margot.

#### Data 2

*Tyler: Um... Sorry, Chef. (00:17:16-00:17:35)*

Konteksnya, berlatar di dalam restoran Hawthorne. Chef slowik menjelaskan terlebih dahulu di depan para tamu tentang hidangan pertama bernama The Island. Namun Tyler berbisik kepada Margot bahwa bahan yang dalam hidangan ini yang sudah mereka lihat di laut, Chef slowik yang memperhatikan itu merasa terganggu dan pada akhirnya Tyler meminta maaf pada chef slowik. Tuturan “Um... Sorry, *Chef*” termasuk dalam jenis ekspresif dengan fungsi meminta maaf. Tyler menunjukkan rasa bersalahnya kepada Chef Slowik karena telah terganggu dengan bisikannya kepada Margot. Tuturan tersebut mengandung jenis deiksis sosial Chef. Penggunaan deiksis sosial Chef dapat memperjelas maksud permintaan maaf yang disampaikan Tyler karena deiksis chef berfungsi untuk mengacu pada Chef Slowik, Tyler menegaskan permintaan maafnya dengan rasa hormat kepada Chef eksekutif restoran Hawthorne.

## Data 3

*Tyler: Christ, that was humiliating. (00:27:30-00:27:44)*

Konteksnya, berlatar di dalam restoran Hawthorne setelah Chef Slowik pergi dari meja Margot dan Tyler. Awalnya, Chef Slowik mendesak Margot untuk memakan hidangannya, namun Margot menolak dengan alasan bahwa dirinya sendiri yang memutuskan kapan dan apa yang akan dia makan. Tyler yang merupakan penggemar dari Chef Slowik terkejut dan malu mendengar hal tersebut. Tuturan “*Christ, that was humiliating*” termasuk dalam jenis ekspresif dengan fungsi mengkritik. Tyler menunjukkan pandangannya sebagai seseorang yang menyukai hidangan Chef Slowik bahwa ia merasa bahwa respon Margot terhadap Chef Slowik tersebut memalukan. Tuturan tersebut mengandung jenis deiksis wacana *that*. Penggunaan deiksis *that* dapat memperjelas maksud kritikan dari Tyler terhadap Margot karena mengacu pada perkataan atau respon Margot yang sebelumnya menolak permintaan Chef Slowik bahwa dirinya mampu memutuskan kapan dan apa yang ia akan makan, deiksis ini digunakan oleh Tyler agar ia tidak mengulangi perkataan Margot yang menurutnya memalukan.

## Data 4

*Chef Slowik: I take my work very seriously, and you're not eating, and that wounds me. (00:36:43-00:37:02)*

Konteksnya, di dalam toilet perempuan restoran Hawthorne pada malam hari. Margot yang sedang berada di toilet tiba-tiba Chef Slowik masuk dan menanyakan alasan Margot tidak memakan hidangan yang ia buat, dan mengungkapkan rasa penasarannya dengan nada serius. Margot menanggapi dengan singkat dan mempertanyakan alasan Chef Slowik peduli. Chef Slowik kemudian menegaskan bahwa ia sangat serius terhadap pekerjaannya, dan tindakan tidak memakan hidangan yang sudah ia siapkan membuatnya merasa terluka. Tuturan “*that wounds me*” termasuk dalam jenis tindak ilokusi ekspresif dengan fungsi mengeluh. Chef Slowik menunjukkan perasaanya bahwa ia kecewa terhadap perilaku Margot tersebut. Tuturan tersebut mengandung jenis deiksis wacana *that* dan deiksis persona pertama *me*. Penggunaan deiksis *that* dapat memperjelas maksud keluhan Chef Slowik karena deiksis *that* berfungsi untuk mengacu pada perkataan chef sebelumnya mengenai Margot yang tidak memakan hidangan yang sudah ia siapkan. Kemudian, deiksis *me* juga memperjelas maksud keluhan Chef Slowik karena berfungsi untuk mengacu pada diri Chef Slowik sendiri sebagai orang yang merasa kecewa terhadap perilaku Margot.

## Data 5

*Margot: I'm Margot Mills.I'm from Grand Island, Nebraska. now, does that make you feel better? you want the address for Mom's trailer park, you asshole? (00:37:23-00:37:44)*

Konteksnya, berlatar di toilet perempuan restoran Hawthorne melanjutkan interaksi sebelumnya. Awalnya, Chef Slowik menanyakan identitas Margot. Ketika Margot tidak langsung menjawab, Chef Slowik mengulangi pertanyaannya dengan nada yang lebih mendesak. Margot akhirnya menjawab dengan mengaku sebagai Margot Mills dari Grand Island, Nebraska, namun melanjutkan dengan sarkasme yang menunjukkan kekesalannya. Tuturan “*now, does that make you feel better?*” termasuk ke dalam jenis tindak ilokusi ekspresif dengan fungsi mengkritik. Margot menyikapi dengan mengajukan pertanyaan yang tidak harus dijawab, hal ini menunjukkan ketidaksukaannya seolah mempertanyakan manfaat dari informasi identitas yang baru saja ia berikan. Tuturan tersebut mengandung tiga jenis deiksis, yaitu deiksis waktu *now*, deiksis wacana *that*, dan deiksis persona kedua *you*. Penggunaan deiksis *now* dapat memperjelas maksud mengkritik yang diujarkan Margot karena berfungsi untuk mengacu pada waktu saat ini, yaitu segera setelah Margot menyampaikan identitasnya, sehingga menegaskan langsung kritik tersebut. Kemudian, deiksis *that* juga dapat memperjelas kritikan Margot karena mengacu pada informasi identitas yang baru saja diungkapkan oleh Margot. Sementara itu, deiksis *you* mengacu langsung pada Chef Slowik sebagai orang yang menerima kritik yang diujarkan oleh Margot.

#### Data 6

*Chef Slowik: That impressed me. (01:08:01-01:08:10)*

Konteksnya, Tyler diperintahkan untuk berdiri di hadapan para tamu oleh Chef Slowik. Kemudian, Chef Slowik menanyakan apakah Tyler mengetahui rasa bergamot dalam hidangan. Tyler menjawab bahwa ia bisa merasakannya, dan Chef Slowik mengonfirmasi bahwa Tyler bukan hanya merasakannya tetapi juga berhasil mengidentifikasinya. Hal tersebut membuat Chef Slowik terkesan. Tuturan “*That impressed me*” termasuk dalam jenis ekspresif dengan fungsi memuji. Chef Slowik menunjukkan sikap menghargai atas kemampuan Tyler di hadapan dirinya sebagai Chef eksekutif serta tamu lain. Tuturan tersebut mengandung dua jenis deiksis, yaitu deiksis wacana *that* dan deiksis persona pertama *me*. Penggunaan deiksis *that* dapat memperjelas maksud pujian Chef Slowik karena berfungsi untuk mengacu pada ujaran sebelumnya mengenai kemampuan Tyler dalam mengidentifikasi rasa bergamot pada hidangan. Kemudian, deiksis *me* yang digunakan Chef Slowik juga dapat memperjelas maksud pujiannya karena berfungsi untuk mengacu pada diri Chef Slowik sendiri sebagai Chef eksekutif restoran Hawthorne yang merasa terkesan dengan kemampuan salah satu tamunya yaitu Tyler.

#### Data 7

*Tyler: Thank you, Chef. (01:08:54-01:09:09)*

Konteksnya, Chef Slowik memakaikan jaket koki kepada Tyler, setelah menuliskan nama “T, Y, L, E, R.” di jaket tersebut, Chef Slowik menyatakan rasa bangganya kepada Tyler yang disampaikan secara langsung kepada Tyler di hadapan para tamu dan tim dapur. Tyler

mengucapkan terima kasih kepada Chef Slowik. Tuturan “*Thank you, Chef*” termasuk dalam jenis ekspresif dengan fungsi mengucapkan rasa terima kasih. Tyler menunjukkan rasa hormat kepada Chef Slowik atas pengakuan tersebut. Tuturan tersebut mengandung deiksis sosial *Chef*. Penggunaan deiksis *Chef* dapat memperjelas maksud terima kasih yang diujarkan Tyler karena berfungsi untuk mengacu pada Chef Slowik sebagai orang yang memberikan jaket koki yang dipersonalisasi kepadanya dan chef slowik memiliki jabatan sebagai chef eksekutif sekaligus merupakan koki kesukaan Tyler maka dari itu Tyler menggunakan deiksis *Chef*.

#### Data 8

*Tyler: Sorry, Chef. (01:11:08-01:11:42)*

Konteksnya, berlatar di dapur terbuka restoran Hawthorne, Tyler dipaksa untuk memasak karena ia sudah diberikan jaket koki oleh Chef Slowik, ketika makanannya dicicipi oleh Chef Slowik dan dikritik oleh Chef slowik karena ialah yang merusak esensi dari dunia kuliner yang mereka tekuni. Tuturan “*Sorry, Chef*” termasuk dalam jenis ekspresif dengan fungsi meminta maaf. Tyler menunjukkan rasa setujuannya terhadap perkataan Chef Slowik maka dari itu ia merasa bersalah kemudian meminta maaf. Tuturan tersebut mengandung jenis deiksis sosial *Chef*. Penggunaan deiksis *Chef* dapat memperjelas maksud permintaan maaf Tyler karena berfungsi untuk mengacu pada Chef Slowik yang merupakan Chef eksekutif restoran Hawthorne yang telah memerintahkan ia untuk memasak namun gagal. Dengan begitu Tyler menunjukkan bersalahnya dengan sopan kepada Chef yang telah mengkritiknya.

#### Data 9

*Margot: I don't like your food. (01:28:30-01:29:30)*

Konteksnya, pada malam hari di restoran Hawthorn dengan suasana yang tegang. Sebelumnya, Margot di ruangan dengan pintu perak, Margot menemukan banyak koran yang memberitakan bahwa Chef Slowik dulunya adalah seorang penjual burger. Ia juga menemukan kritik dari Lilian Bloom, salah satu tamu yang hadir di restoran saat itu. Margot sempat menemukan radio untuk meminta bantuan, namun kemudian menyadari ketika kembali ke restoran bahwa awak kapal yang dihubunginya sebenarnya adalah orang suruhan Chef Slowik yang berpura-pura. Ia mulai berpikir dan mengungkapkan bahwa ia tidak suka dengan masakan Chef Slowik. Tuturan “*I don't like your food*” termasuk dalam jenis ekspresif dengan fungsi ketidaksukaan. Margot secara langsung mengungkapkan ketidaksukaannya terhadap hidangan Chef Slowik tanpa ragu, hal ini menunjukkan rasa tidak puas Margot terhadap hidangan yang disajikan. Tuturan tersebut mengandung jenis deiksis persona pertama *I* dan persona kedua *your*. Penggunaan deiksis *I* dapat memperjelas maksud ketidaksukaan yang diungkapkan oleh Margot karena secara langsung mengacu pada dirinya sendiri sebagai orang yang tidak menyukai hidangan Chef Slowik. Kemudian, deiksis *your* juga dapat memperjelas maksud ketidaksukaan Margot karena berfungsi untuk mengacu

pada Chef slowik sebagai oarng yang menyajikan hidangan makan malam di restoran Hawthorne.

### Data 10

*Margot: now that... is a cheeseburger. (01:33:01-01:33:37)*

Konteksnya, terjadi di dalam restoran Hawthorne ketika Margot mengungkapkan bahwa dirinya menginginkan burger keju sederhana. Chef Slowik menerima permintaan tersebut dan langsung membuatkannya dengan hati-hati. Setelah Chef Slowik membuatkan burger keju untuk Margot, ia langsung mencicipinya dan mengakui bahwa itu adalah burger keju yang sesungguhnya. Namun, ia kemudian menyatakan bahwa ia terlalu kenyang untuk menghabiskannya. Margot lalu mengajukan permintaan untuk membungkus sisa makanannya. Chef Slowik merespons dengan sopan, mengisyaratkan bahwa ia akan mengabulkan permintaan tersebut. Tuturan “*now that... is a cheeseburger*” termasuk ke dalam jenis tindak ilokusi ekspresif dengan fungsi memuji. Margot mengakui burger yang dibuat oleh Chef Slowik sesuai dengan permintaanya, hal ini menunjukkan rasa puas dan apresiasi terhadap hasil masakan Chef Slowik. Tuturan tersebut mengandung jenis deiksis waktu *now* dan deiksis wacana *that*. Penggunaan deiksis *now* dapat memperjelas maksud memuji yang diujarkan Margot karena berfungsi untuk mengacu pada waktu saat itu juga, ketika Margot memakan burger keju buatan Chef Slowik. Kemudian, deiksis wacana *that* juga dapat memperjelas pujianya karena berfungsi untuk mengacu burger keju sederhana yang diminta oleh Margot sebelumnya kepada Chef Slowik kemudian, Chef Slowik berhasil membuat burger tersebut yang membuat Margot puas.

### Pembahasan

Berbagai fungsi yang muncul dari tindak ilokusi ekspresif pada penelitian ini sejalan dengan teori Searle, yang menyatakan bahwa ekspresif merefleksikan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan. Tokoh sentral menunjukkan beragam sikap, seperti rasa kecewa, marah, dan kagum, terhadap situasi yang terjadi di restoran Hawthorne. Margot, dengan jumlah tuturan ekspressif terbanyak, menggambarkan karakter yang aktif mengevaluasi, bahkan menentang keadaan yang ia hadapi. Chef Slowik menggunakan ekspressif untuk memengaruhi dan menekan tokoh lain, sehingga memperkuat peran antagonisnya. Sementara itu, Tyler menggunakan ekspressif untuk menjaga hubungan baik, dengan tokoh yang ia kagumi dan yang ia sayang. Hal ini sejalan dengan pandangan Yule, yang menjelaskan bahwa ekspressif dapat digunakan untuk mengungkapkan dan mengevaluasi sesuatu sesuai dengan perasaan penutur.

Selain itu, deiksis berperan membantu memperjelas ilokusi ekspresif melalui siapa yang terlibat atau perasaan itu ditujukan, kapan atau di mana peristiwa itu terjadi, sehingga maksud tutur menjadi lebih jelas. Deiksis persona menegaskan keterlibatan pribadi penutur dan memperkuat emosi yang diungkapkan, deiksis sosial menegaskan rasa hormat,

hubungan, bahkan jabatan, deiksis waktu memberikan konteks kapan pengungkapan perasaan tersebut. Seementara itu, deiksis wacana dan tempat memudahkan mitra tutur memahami objek, situasi, atau tuturan yang dievaluasi. Temuan ini relevan dengan teori Yule yang menekankan pentingnya konteks situasi dalam memahami deiksis. Selain itu ditemukan juga kelima jenis deiksis, yaitu persona, tempat, waktu, wacana, dan sosial yang sejalan dengan teori Levinson dan Yule. Dengan demikian, hubungan antara deiksis dan tindak ilokusi ekspresif dalam film *The Menu* menunjukkan bahwa keduanya saling melengkapi dalam memperjelas maksud tuturan ilokusi ekspresif melalui acuan deiksis agar lebih mudah dipahami dan menghindari kesalahpahaman antar tokoh maupun penonton.

## SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tindak ilokusi ekspresif dan deiksis membantu membangun maksud komunikasi tokoh sentral pada film *The Menu* (2022). Beragam fungsi ekspresif yang ditemukan, seperti kritik, permintaan maaf, puji, hingga keluhan menunjukkan bahwa bahasa digunakan tidak hanya sebagai sarana menyampaikan informasi, tetapi juga untuk mengekspresikan sikap dan emosi tokoh sentral. Sementara itu, deiksis yang terdiri atas persona, tempat, waktu, wacana, dan sosial berperan penting sebagai penunjuk kontekstual yang mengikat tuturan pada situasi tertentu. Dengan demikian, peran deiksis dalam ilokusi ekspresif membuat komunikasi antar tokoh lebih jelas dan membantu penonton menangkap maksud setiap tuturan yang diujarkan oleh tokoh sentral tanpa menimbulkan kebingungan. Penelitian ini masih terbatas pada tindak ilokusi ekspresif dan deiksis dalam film *The Menu*. Untuk penelitian lebih lanjut, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian ke jenis tindak ilokusi lain atau film dengan genre berbeda agar dapat memberikan gambaran yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arma, D. K., & Katubi. (2022). *Tindak Tutur Dan Kesantunan*. Tasikmalaya, Indonesia: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI).
- Asri, R. (2020). Membaca film sebagai sebuah teks: Analisis isi film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)”. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 74–84. <http://dx.doi.org/10.36722/jaiss.v1i2.462>
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Medan, Indonesia: Wal Ashri Publishing.
- Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa Edisi Ketiga (Tahapan, Strategi, Metode dan Tekniknya)*. Depok, Indonesia: PT Raja Grafindo Persada.
- Makki, Y. (2023). The Menu—Deep dive analysis (Symbolism and dystopia). *Medium*. <https://medium.com/@yousefmakki2003/the-menu-deep-dive-analysis-symbolism-and-dystopia-1417824da3ab>

- Marni, S., Adrias., Tiawati, R.L. (2021). *Buku Ajar Pragmatik (Kajian Teoritis dan Praktik)*. Purbalingga, Indonesia: Eureka Media Aksara.
- Rahayu, F. N., Arifin, M. B., & Ariani, S. (2018). Illocutionary act in the main characters' utterances in Mirror Mirror movie. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya*, 2(2), 175–187. <https://core.ac.uk/download/pdf/268075814.pdf>
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian Bisnis*. Surabaya, Indonesia: Cipta Media Nusantara.
- Suhartono. (2020). *Pragmatik Konteks Indonesia*. Gresik, Indonesia: Graniti.
- Taufika Anandra, C., Sri Rezeki, D., Sukma Dara, E., Cendrakasih, R., & El Azhar, Y. (2022). Deixis in story Snow White and Seven Dwarfs. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(6), 553–564. <https://doi.org/10.36418/japendi.v3i6.969>
- Tersiana, A. (2018). *Metode penelitian dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif*. Yogyakarta, Indonesia: Anak Hebat Indonesia.
- Yule, G. (2020). *The Study of Language (edisi ke-7)*. New York, NY: Cambridge University Press.
- Zulfirman, R. (2022). Implementasi metode outdoor learning dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di man 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran (JPPP)*, 3(2), 147–153